

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
TALKING CHIPS TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 1 RAWALO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Agustina Zulfianingrum
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang
E-mail: agustinazulfianingrum99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX A SMP N 1 Rawalo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental design* dengan *one group pre-test and pos-test*, dengan rancangan satu kelompok subjek. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal siswa. subjek penelitian adalah 10 siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Rawalo yang memiliki skor komunikasi interpersonal rendah. Teknik analisis data menggunakan *Wilcoxon mats pairs*, dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian tabel untuk 10 sampel dan taraf sigifikansi 5% adalah 8 dan thitung = 55. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* berpengaruh positif pada kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Komunikasi Interpersonal, *Talking Chips*

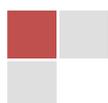
Abstract

This study aims to determine the effect of group guidance services using the talking chips technique on the interpersonal communication skills of class IX A SMP N 1 Rawalo students. This study uses a pre-experimental research design with one group pre-test and post-test, with a design of one subject group. The data collection method used a psychological scale to determine students' interpersonal communication skills. The research subjects were 10 students of class IX A of SMP Negeri 1 Rawalo who had low interpersonal communication scores. The data analysis technique used Wilcoxon mats pairs, with a significant level of 5%. The results of the research ttable for 10 samples and a significance level of 5% are 8 and tcount = 55. So tcount > ttable, so H_0 is accepted and H_a is rejected, it can be concluded that group guidance services with talking chips technique have a positive effect on students' interpersonal communication skills.

Keywords: Group Guidance, Interpersonal Communication, *Talking Chips*

Info Artikel

Diterima Januari 2022, disetujui Februari 2022, diterbitkan Juni 2022



Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

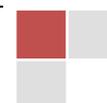
PENDAHULUAN

Siswa merupakan makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakikat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Hubungan interpersonal merupakan hal yang sangat penting dalam hal kehidupan manusia yang mempengaruhi kualitas kehidupan bersosialnya. Sebagian besar kegiatan komunikasi, berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal. Melihat dari hal tersebut saja sudah bisa menilai individu yang mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan individu yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal kurang baik. Keadaan individu yang seperti itulah yang perlu diarahkan agar menjadi individu dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik lagi.

Supaya komunikasi tidak menghambat proses pendidikan, maka dalam kehidupan sehari-hari siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain agar dapat bersosialisasi, berinteraksi dan tidak terisolasi atau dikucilkan dari pergaulan yang ada di lingkungannya. Sementara itu untuk menyikapi kemampuan komunikasi interpersonal, individu membutuhkan bantuan guru yang mampu memahami secara konseptual aturan praktek tentang sosial. Guru yang tepat untuk membantu menyikapi kemampuan komunikasi interpersonal siswa di Sekolah ialah guru BK. Guru BK bukanlah guru mata pelajaran akan tetapi seorang pembimbing atau tutor yang ada di sekolah yang bertugas untuk memantau perkembangan siswa agar bisa selalu mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri siswa, yang salah satunya adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu peran guru BK untuk membantu siswa dalam mengasah kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting bagi siswa.

Dalam bimbingan konseling secara umum memiliki 4 bidang yaitu bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir. Bidang pribadi merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam hal memecahkan masalah-masalah yang sangat kompleks dan bersifat rahasia. Bidang sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial seperti penyesuaian diri, kemampuan komunikasi, menghadapi konflik dan pergaulan. Bidang belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan pada siswa untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Bidang karir ialah suatu usaha yang dilakukan untuk membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk didalamnya berupaya mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan. Namun perlu diketahui masing-masing bidang tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Mengacu kepada beberapa pandangan diatas, memberikan sikap mengenai kemampuan komunikasi interpersonal merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi siswa. Komunikasi interpersonal bukanlah semata-mata hanya menyampaikan pesan namun juga menerima pesan dengan terjadinya interaksi artinya adalah suatu tindakan yang berbalasan dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi. Dalam hal ini telah terjadi interaksi antara komunikator (pengirim) dan komunikan (penerima) informasi, sedangkan objek yang ditransmisikan berupa pesan atau informasi. Deddy Mulyana 2008 (dalam Suranto Aw, 2011: 3) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, maka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Arni Muhammad



2005 (dalam Suranto Aw, 2011: 4) komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung). Selanjutnya Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono 2001 (dalam Suranto Aw 2011: 4) memaparkan, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

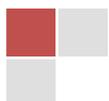
Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal atau interaksi yang dilakukan secara tatap muka dengan paling sedikit seorang dengan seorang lainnya menyebabkan proses pertukaran informasi dan interaksi bisa berupa verbal dan non verbal. Oleh karena itu untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya merupakan langkah yang baik.

Berdasarkan hasil analisis AKPD pada siswa SMP Negeri 1 Rawalo tahun ajaran 2020/2021 diperoleh derajat masalah (prioritas) tentang masih sedikit mempunyai siswa dalam beradaptasi dengan teman sebayanya. Ada 3 derajat masalah (prioritas) dalam AKPD yaitu: (1) Bila kolom derajat masalah adalah tinggi berarti berwarna merah, (2) Bila kolom derajat masalah adalah sedang berarti berwarna biru, (3) Bila kolom derajat masalah adalah rendah berarti berwarna putih, Adapun perolehan masing-masing item yang dimaksud adalah saya belum bisa memulai pembicaraan dengan orang baru (menunjukkan kolom derajat tertinggi (warna merah) dengan persentase 3,87%), saya sering merasa tidak lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain (menunjukkan kolom derajat masalah tinggi (warna merah) dengan persentase 3,74%), saya merasa takut/malu bertanya atau menjawab di kelas (menunjukkan kolom derajat masalah tinggi (warna merah) dengan persentase 3,62%), saya masih belum bisa menjaga sebuah persahabatan agar tetap langgeng (menunjukkan kolom derajat masalah tinggi (warna merah) dengan persentase 3,49%), saya belum tahu tentang bullying dan cara mensikapinya (menunjukkan kolom derajat masalah tinggi (warna merah) dengan persentase 2,37%), saya merasa belum paham tentang cara sukses hidup bermasyarakat (menunjukkan kolom derajat masalah tinggi (warna merah) dengan persentase 2,60%). Mengacu pada data tersebut sangat disayangkan apabila membiarkan siswa masih memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang baik bagaimana siswa dalam menjalani kehidupan bersosialisasi untuk kedepannya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perlakuan agar permasalahan tersebut tidak semakin berlanjut.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX A SMP N 1 Rawalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan *one group pretest-posttest design*, dengan rancangan satu kelompok subjek. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal siswa. alasan penggunaan metode pengumpulan data berupa skala psikologi adalah karena Menurut Azwar (2005: 3) skala psikologi merupakan alat ukur aspek psikologi atau atribut afektif. Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap kemampuan komunikasi interpersonal. Azwar



(2005: 4) lebih lanjut menjelaskan karakteristik skala psikologi antara lain sebagai berikut:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari yang bersangkutan.
- b. Skala psikologi selalu berisi banyak item dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator - indikator perilaku, sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item.
- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas IX A SMP N 1 Rawalo yang memiliki skor kemampuan komunikasi interpersonal rendah yang diukur dengan skala psikologi kemampuan komunikasi interpersonal. Teknik analisis data menggunakan *Wilcoxon mats pairs*, dengan taraf signifikan 5%. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Rawalo.

HASIL PENELITIAN

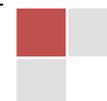
Setelah memperoleh hasil penelitian, maka langkah selanjutnya peneliti akan membahas tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* terhadap komunikasi interpersonal. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* terhadap komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan tujuan dari peneliti ini sendiri adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* terhadap komunikasi interpersonal. Selain itu juga tujuan untuk mengetahui apakah kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*.

Kemampuan komunikasi interpersonal siswa ditujukan melalui beberapa indikator berupa keterbukaan, perilaku empati, sikap mendukung dan sportif, sikap positif dan kesetaraan dan kesamaan. Siswa perlu memiliki kemampuan komunikasi interpersonal agar dimasa depannya dapat bisa menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Deddy Mulyana 2008 (dalam Suranto Aw, 2011: 3) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, maka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan perhitungan deskriptif, diketahui bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*, gambaran kemampuan komunikasi interpersonal dari sepuluh siswa termasuk dalam kriteria negatif dengan persentase rata-rata 61,93%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* persentase rata-rata 75,2% yang termasuk dalam kriteria positif

Kemampuan komunikasi interpersonal pada indikator keterbukaan dalam komunikasi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* sebesar 59,58% termasuk dalam kriteria negatif, dan setelah diberikan layanan



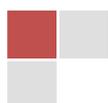
bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* sebesar 78,33% termasuk dalam kriteria positif. Pada indikator sikap empati, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* sebesar 55,02% termasuk dalam kriteria negatif, dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* meningkat menjadi 78,80%. Pada indikator perilaku sportif atau sikap mendukung sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* memiliki rata-rata sebesar 47,50% dan meningkat menjadi 77,80% setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*.

Sedangkan pada indikator perilaku positif sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* sebesar 65,83% termasuk dalam kriteria positif dan meningkat menjadi lebih baik yaitu sebesar 72,82% termasuk dalam kriteria positif dan pada indikator terakhir yaitu kesamaan dan kesetaraan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* memiliki rata-rata persentase 61,61% termasuk pada kriteria negatif dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* menjadi 68,33% termasuk dalam kriteria positif.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi agar anggota kelompok memperoleh kemampuan komunikasi. Lebih jauh kemampuan itu akan digunakan untuk bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*, dimana siswa akan melatih dan mempraktekan kemampuan berkomunikasi dan mampu membuat keputusan serta melihat situasi dan membaca situasi dalam berkomunikasi.

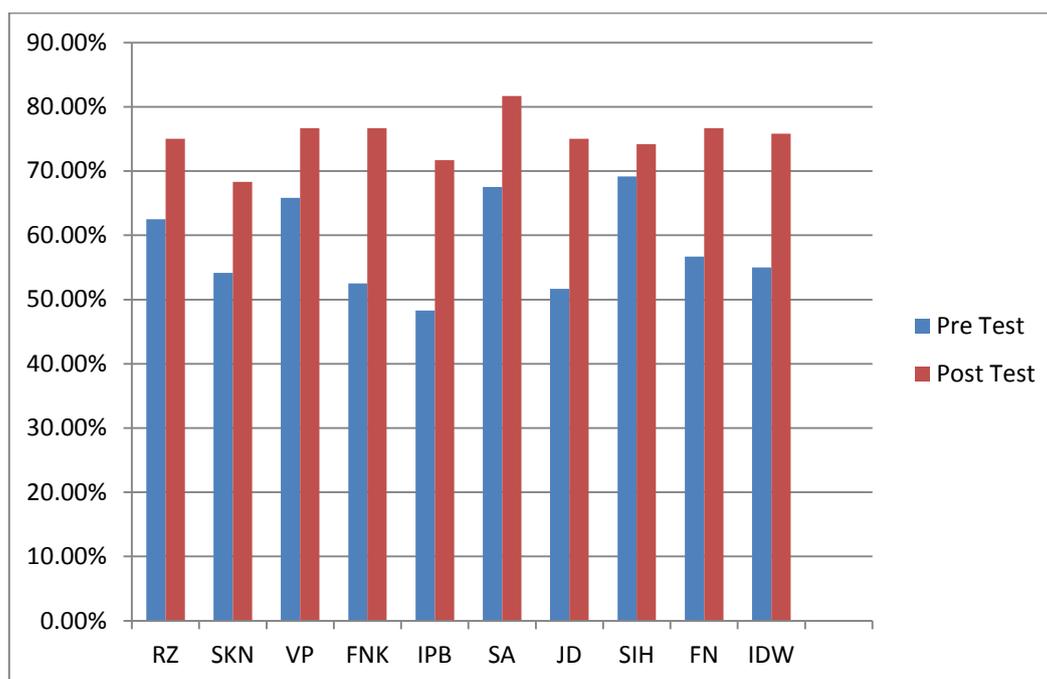
Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* akan membantu siswa melatih kemampuan sikapnya dalam berkomunikasi dan berinteraksi, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dalam berkomunikasi kita bisa menggunakan beberapa *chips* yang sudah direncanakan oleh seorang individu agar dalam sehari bisa berinteraksi dengan orang baru maupun memulai pembicaraan dengan orang lain dan menghitung *chips* tersebut.

Teknik *talking chips* dalam pemberian layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok lebih antusias dan kesetaraan dalam berpendapat serta agar tidak membosankan. *talking chips* adalah teknik dimana setiap anggota kelompok dibagikan beberapa *chips* atau kartu yang digunakan sebagai untuk berbicara, dan setiap anggota memiliki kesempatan yang sama dalam berbicara agar tidak terjadinya anggota aktif dan pasif, dan ketika akan berbicara kartu atau *chips* yang dimiliki anggota diletakkan didalam kotak yang sudah disediakan oleh pemimpin kelompok.



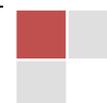
Tabel 1
 Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum dan Setelah
 diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan
 Teknik *Talking Chips*

No	Kode Siswa	Pre Test			Post Test		
		Jumlah Skor <i>Pre Test</i>	Persentase	Kriteria	Jumlah Skor <i>Post Test</i>	Persentase	Kriteria
1.	RZ	75	62,50%	Positif	90	75%	Positif
2.	SKN	65	54,16%	Negatif	82	68,33%	Positif
3.	VP	79	65,83%	Positif	92	76,67%	Positif
4.	FNK	63	52,50%	Negatif	92	76,67%	Positif
5.	IPB	58	48,3%	Negatif	86	71,67%	Positif
6.	SA	81	67,50%	Positif	98	81,67%	Sangat Positif
7.	JD	62	51,67%	Negatif	90	75%	Positif
8.	SIH	83	69,16%	Positif	89	74,16%	Positif
9.	FN	68	56,67	Negatif	92	76,67%	Positif
10.	IDW	66	55%	Negatif	91	76%	Positif
Rata-rata		70	61,93%	Negatif	90,2	75,2%	Positif



Grafik 1
 Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum dan Setelah
 diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan
 Teknik *Talking Chips*

Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1, maka dapat diketahui dari 10 siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal. Dari perhitungan persentase rata – rata kemampuan komunikasi interpersonal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* adalah 61,93% yang termasuk dalam kriteria negatif. Sedangkan persentase rata –

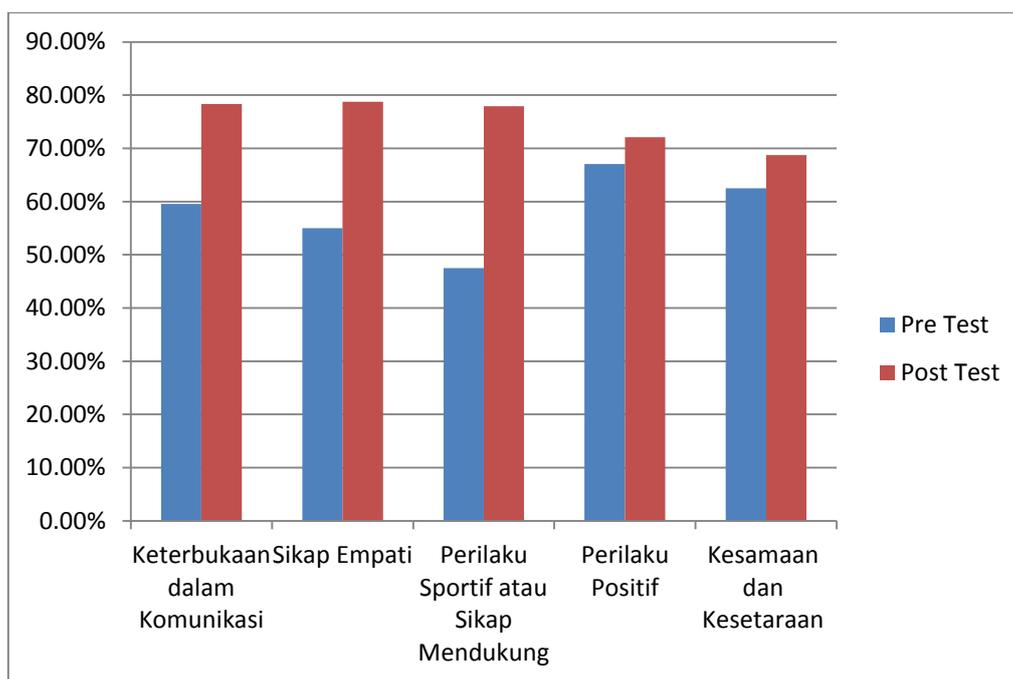


rata siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* mengalami peningkatan sebesar 13,24 % dari 61,96% menjadi 75,2% dan termasuk dalam kriteria positif.

Adapun gambaran secara umum peningkatan rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 1 Rawalo berdasarkan tiap aspek dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 2
 Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Tiap Indikator Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Talking Chips*

Indikator	Pre Test		Post Test	
	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
Keterbukaan dalam Komunikasi	59,58%	Negatif	78,33%	Positif
Sikap Empati	55,00%	Negatif	78,75%	Positif
Perilaku Sportif Atau Sikap Mendukung	47,50%	Negatif	77,92%	Positif
Perilaku Positif	67,08%	Positif	72,08%	Positif
Kesamaan dan Kesetaraan	62,50%	Positif	68,75%	Positif
Rata-rata	58,33%	Negatif	75,83%	Positif



Grafik 2
 Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Tiap Indikator Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Talking Chips*

Berdasarkan tabel 2 dan grafik 2, maka dapat diketahui dari 10 siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal. Dari perhitungan persentase rata – rata kemampuan komunikasi interpersonal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking*

chips adalah 61,93% yang termasuk dalam kriteria negatif. Sedangkan persentase rata – rata siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* mengalami peningkatan sebesar 13,24 % dari 61,96% menjadi 75,2% dan termasuk dalam kriteria positif.

Tabel 3
Hasil Uji Wilcoxon

Kode Siswa	XA1	XB2	Beda	Tanda Jenjang		
			XB2 - XA1	Jenjang	(+)	(-)
RZ	62,50	75	12,5	3	3	0
SKN	54,16	68,33	14,17	4,5	4,5	0
VP	65,83	76,67	10,84	2	2	0
FNK	52,50	76,67	24,17	10	10	0
IPB	48,3	71,67	23,37	9	9	0
SA	67,50	81,67	14,17	4,5	4,5	0
JD	51,67	75	23,33	8	8	0
SIH	69,16	74,16	5	1	1	0
FN	56,67	76,67	20	6	6	0
IDW	55	76	21,83	7	7	0
JUMLAH					55	0

Keterangan:

XA1 : *Pre Ttest*

XB2 : *Post Test*

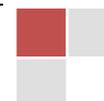
Dari tabel t di dapat t tabel untuk 10 sampel dan taraf sigifikansi 5% adalah 8 dan thitung = 55. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* berpengaruh positif pada kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rawalo, dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* dapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. berdasarkan simpulan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tiga simpulan khusus yaitu:

Kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rawalo sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* (*pre test*) termasuk dalam kategori negatif. Kemampuan terhadap keterbukaan dalam komunikasi termasuk dalam kategori negatif, sikap empati dalam kategori negatif, perilaku sportif atau sikap mendukung dalam kategori negatif, perilaku positif dalam kategori positif, dan kesamaan dan kesetaraan dalam kategori negatif.

Kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rawalo setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* (*post test*) termasuk dalam kategori positif. Kemampuan terhadap keterbukaan dalam komunikasi, sikap empati, perilaku sportif atau sikap mendukung, perilaku positif, dan kesamaan dan kesetaraan termasuk dalam kategori positif.



Perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rawalo sebelum dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rawalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Cetakan-15*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aw Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

